

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Alternatif sumber pendanaan untuk perusahaan itu, ada yang berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Sumber pendanaan dari dalam dapat menggunakan laba yang ditahan di perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk menghimpun dana dengan melakukan Initial Public Offering (IPO) atau dengan melakukan penawaran saham perdana yang akan diperdagangkan di pasar sekunder dengan *go public* (Wijayanto, 2010). Perusahaan yang *go public* akan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana dari para investor yang bersedia untuk memberikan dananya sebagai bentuk investasi maka dari itu pasar modal memiliki peran penting sebagai lahan penyaluran dana secara efisien.

Investor yang memberikan dananya sebagai bentuk investasi tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga dalam hal ini investor membutuhkan suatu informasi publik yang dapat digunakan sebagai bentuk reaksi atas pertimbangan untuk melakukan investasi tersebut.

Faktor penting dalam menentukan berapa besar dana yang diperoleh perusahaan saat melakukan IPO adalah harga saham yang ditawarkan. Perkalian antara jumlah lembar saham yang ditawarkan dengan harga per saham adalah

untuk menentukan jumlah dana yang diterima oleh perusahaan. Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi pada harga saham saat diperdagangkan, yaitu *underpricing* dan *overpricing* (Laila.2013).

*Underpricing* bisa terjadi apabila penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah jika dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, dan sebaliknya, *overpricing* terjadi apabila harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama lebih rendah dibandingkan dengan harga penentuan saham saat IPO (Ardiansyah, 2004).

Hal yang menguntungkan bagi investor adalah fenomena *underpricing* yang memberikan *Positive Initial Return* karena investor dapat menikmati *return* dari pembelian saham yang dilakukannya. *Underpricing* merupakan fenomena yang umum di dunia dan terjadi dalam jangka pendek, yaitu setelah perusahaan melakukan penawaran perdana dan memasuki pasar primer. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh berbagai peneliti di dunia, kinerja saham yang melakukan IPO banyak yang mengalami penurunan dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena hasil temuan yang tidak konsisten dan kebanyakan dari penelitian difokuskan pada informasi non keuangan, sehingga penelitian dibidang studi tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO masih dianggap sebagai masalah yang menarik untuk diteliti meskipun telah banyak dilakukan. Kinerja perusahaan setelah melakukan IPO serta kemungkinan variabel – variabel keuangan mempengaruhi *initial return* dan *return* saham masih belum banyak dilakukan penelitiannya (Hermuningsih, 2014).

Penelitian Toto dan Suherman (2014) dan Wijayanto (2010) menyatakan bahwa *Return on Asset* akan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *initial*

*return* karena investor tidak mempertimbangkan ROA yang hanya tercantum dalam prospektus, namun investor juga akan memperhatikan ROA beberapa tahun sebelum perusahaan melakukan penawaran saham kepada publik.

Penelitian Toto dan Suherman (2014), Wijayanto (2010) dan Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *initial return* karena investor belum menggunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Penelitian Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *initial return* karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin memberi kepercayaan kepada investor untuk tetap tumbuh dan menghasilkan *return* yang tinggi. Bertolak belakang dengan Nandra dan Ydnyana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif pada *initial return* karena perusahaan yang berskala besar memiliki kelengkapan informasi mengenai kondisi perusahaan lebih lengkap dari pada perusahaan berskala kecil. Dengan memiliki informasi yang lebih banyak maka investor akan memiliki banyak informasi yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian Nandra dan Ydnyana (2015) dan Wijayanto (2010) menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *initial return* karena perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat resiko yang dihadapi perusahaan di masa depan juga tinggi, kondisi ini menyebabkan penjamin emisi tidak memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan saham emiten dengan harga tinggi saat IPO.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *initial return*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *initial return*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek penelitian, di mana penelitian ini menggunakan kinerja keuangan (ROA, EPS, dan *Financial Leverage*), ukuran perusahaan, dan *initial return*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing IPO di BEI pada tahun 2012-2015. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, EPS, ukuran perusahaan (log total aktiva), dan *financial leverage* (DER). Penulis juga tertarik untuk meneliti topik ini karena terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya dan juga agar mengetahui faktor keuangan apa saja yang mempengaruhi nilai *initial return*.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INITIAL RETURN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2015)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap *initial return*?
2. Seberapa besar pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap *initial return*?

3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *initial return*?
4. Seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap *initial return*?
5. Seberapa besar pengaruh *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* terhadap *initial return*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset (ROA)* terhadap *initial return*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap *initial return*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *initial return*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap *initial return*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, ukuran perusahaan, *financial leverage* terhadap *initial return*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai faktor yang memengaruhi *initial return*, dan juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini.

2. Bagi Investor

Bagi investor berguna untuk menilai faktor kinerja keuangan dan non keuangan apa yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan *return* positif sebagai bentuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Bagi masyarakat berguna untuk menyediakan informasi penting yang perlu disajikan dalam persiapan laporan prospektus untuk melakukan IPO.

4. Bagi regulator/pemerintah

Bagi regulator/pemerintah berguna untuk menentukan kebijakan pemerintah yang tepat agar mendorong perusahaan melakukan IPO. Sebagai contohnya adalah ketika pengampunan pajak karena banyak dana repatriasi yang masuk.